

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Sejarah berdirinya SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo

Pada bab ini ditegaskan bahwa penelitian ini penulis lakukan di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo yang berlokasi di jalan raya Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo dibuka pada tahun 1980.

Kemudian disusul dengan berdirinya yayasan pada tanggal 1 oktober 1980 dengan nama “*Yayasan Madrasah Islamiyah Modern*” (YMIM). Yang sekarang diketuai oleh Ir. H. Masyhuda. Selain SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo ini, lembaga pendidikan Al-Muslim yang terletak di desa Wadung Asri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, juga termasuk satu yayasan dalam naungan YMIM

Mulai berdirinya sampai sekarang, SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo telah mengalami tujuh kali pergantian kepala sekolah. Adapun urutan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Ir. Erlina Nasution : 1979-1981
- b. Ir. H. Masyhuda : 1981-1985
- c. Drs. M. Shofi : 1985- 1987

- d. Drs. Heru Mustari : 1987-1994
- e. Drs. Fahrur Rozi : 1994-1998
- f. Drs. Ahmad Hermanto : 1998-2005
- g. H. Sudjono, S.Si.Apt : 2005-sekarang

SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo merupakan wadah pendidikan agama Islam yang menerapkan kurikulum KBK dan KTSP dengan proses pembelajaran integrasi Pendidikan Agama Islam ke dalam setiap mata pelajaran.

Sedangkan waktu kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo berlangsung 6 (enam) hari, mulai Senin-Sabtu yakni pagi sampai siang hari, tepatnya pukul 06.30-12.30 WIB.

2. Visi dan Misi

Visi dari SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo adalah Mengembangkan potensi siswa sebagai kholifah Fil-ardli yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

Misi dari SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo adalah :

- a. Membekali siswa sebagai pemimpin
- b. Membekali siswa ilmu pengetahuan akademis
- c. Mengembangkan prestasi siswa di bidang keterampilan, olah raga, dan seni.
- d. Membekali siswa ilmu pengetahuan agama sehingga dapat melaksanakan perintahnya dan menjahui larangannya.

3. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai kualitas. SMA Islam Perlaungan terletak di Kecamatan Waru, tepatnya di jalan raya Berbek I. Letak SMA Islam Perlaungan agak masuk ke dalam sehingga hal ini menjadikan SMA Islam Perlaungan tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar karena jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan. Walaupun demikian untuk mencapai SMA Islam Perlaungan tidak terlalu sulit karena lokasi tersebut terletak pada posisi yang sangat strategis, dikatakan demikian karena jangkauannya sangat mudah, dapat dilewati berbagai sarana transportasi yang memadai sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menuju SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo. Berikut kondisi geografis SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo :

a. SMA Islam Perlaungan terletak di wilayah kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Adapun luas dan batas wilayahnya, antara lain :

- Sebelah utara : Rumah Penduduk
- Sebelah timur : Masjid dan Pondok
- Sebelah selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah barat : Jalan

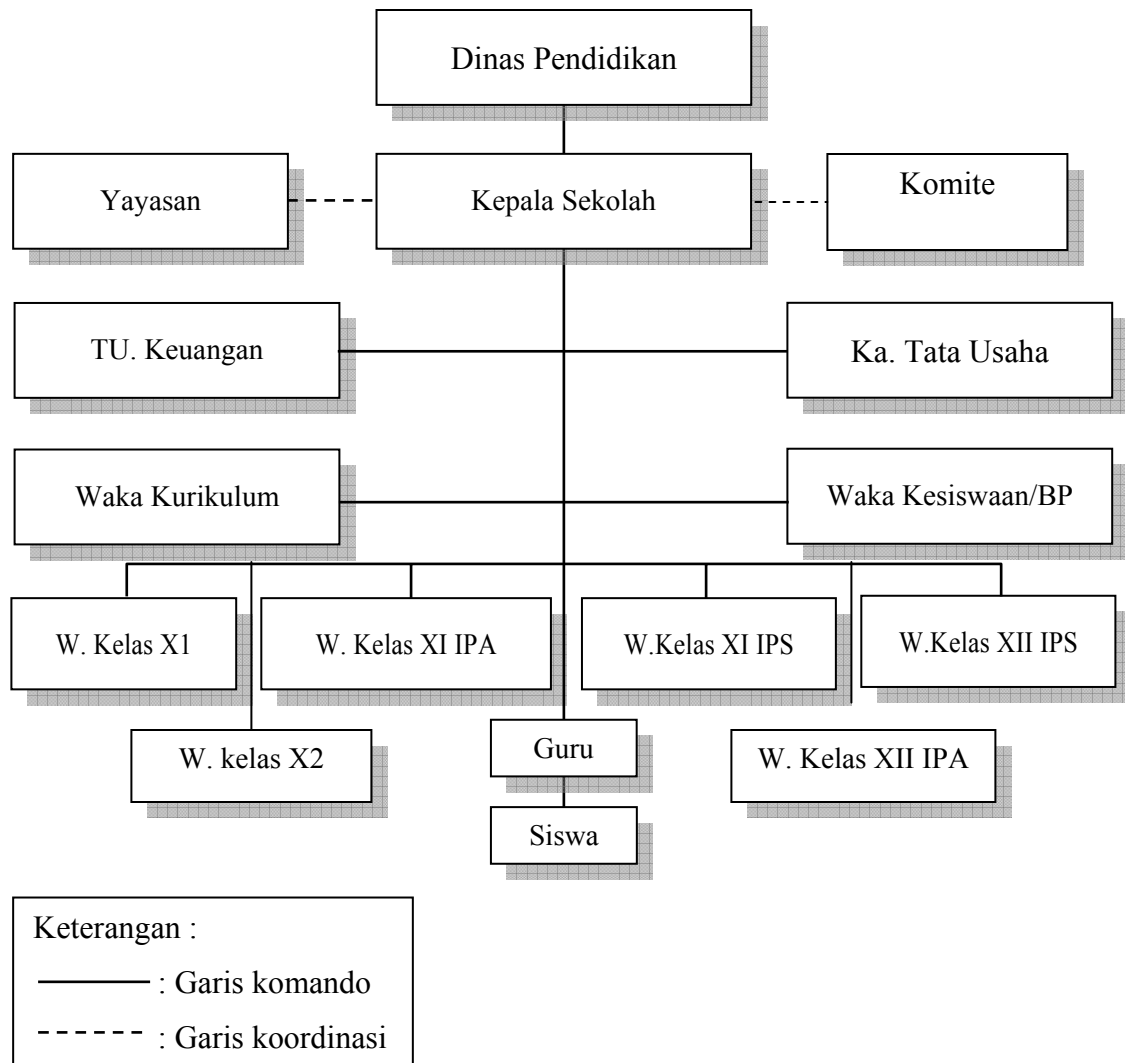
b. Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 5 M
- Banyaknya curah hujan : 2000 Mm/tahun

- Topografis (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo



Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

- Keadaan guru dan karyawan

Jumlah guru yang ada di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 32 orang. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Guru SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo

No	Nama	Jabatan
1	H. Sudjono, S.Si.Apt	Kepala Sekolah/ Guru kimia
2	Drs. Syaifullah yazid	Guru B. Inggris
3	M. Asmali, S. Kom.	WKS. Kurikulum/Guru TIK
4	Syamsuddin, S. Pd.	WKS. Kesiswaan/Guru Penjas
5	Drs. Masruchin.	Guru Fiqih
6	M. Amirulloh umam, S.T.	Guru KTK
7	Drs. Wahyu Cahyono.	Guru Kimia
8	Mas Hulaton Nasiah, M. Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
9	Gandung Imaivarto, S.Si.	Guru Biologi
10	Nur Faizatul M, S.Pd.	Guru Sosiologi
11	Rochimatul Afiyah, S.Pd.	Guru Ekonomi
12	Musrifah, S.Pd.	Guru matematika/Guru Kimia
13	Aminullah Hadi, S.H.	Guru B. Arab
14	H. Imam Sulbani, S. HI.	Guru Al-qur'an Hadist
15	M. Agus Salim, S.Pd.	Guru B. Inggris
16	Alfan Sasmiko S., S. HI	Guru BP
17	Drs. Asmaul Husna	Guru Kewarganegaraan
18	Drs. Hadi Maryono	Guru KIR
19	Drs. Puryanto.	Guru Geografi
20	Nanang Zainul A. S.Pd.	Guru Fisika/KTK
21	Drs. Ahmad Hermanto.	Guru Ekonomi.
22	Kuliyah, Sra.	Guru B. Indonesia
23	Sapto Wiyono, SPd.	Guru Ekonomi
24	Drs. Supardi.	Guru Matematika
25	Nur Badriyah,SPd.	Guru KTK

26	Isnaini Rahmawati, SPd.	Guru KTK
27	Rimawati, SPd	Guru Geografi
28	Rosiana Hidayati, S. Si.	Guru B. Indonesia
29	Achmad Fauzi, SPd	Guru Sejarah
30	Mas Abdul Haris, BA.	Guru kesenian
31	Ai' Suarti, SPd	Guru B. Inggris
32	H. M. Shochib A., SPd	Guru Sejarah

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMA tahun 2008/2009 secara keseluruhan dari kelas 1 s/d 3 adalah 245 siswa.

Tabel 3.2 Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Murid		
	LK	PR	Jumlah
X	32	42	74 siswa
XI IPA	16	41	57 siswa
XI IPS	25	12	37 siswa
XII IPA	13	27	40 siswa
XII IPS	25	12	37 siswa

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang/Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	Baik
4	Ruang Teori/Kelas	7	Baik
5	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik

6	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Computer	1	Baik
9	Ruang Keterampilan	3	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Ibadah	1	Baik
12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Koperasi/Toko	1	Baik
16	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa	10	Baik
18	Bengkel	1	Baik
19	Gudang	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Interview

Dari hasil interview antara penulis dengan bapak H. Sudjono, S.Si.Apt sebagai kepala sekolah SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo dan bapak Drs. H. Masruchin sebagai guru mata pelajaran fiqih yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwasanya penerapan strategi belajar metakognitif pada materi fiqih kelas X di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo bukan tanpa alasan. Strategi ini diterapkan karena dinilai bisa membawa siswa pada pemahaman yang baik pada materi fiqih yang diberikan di sekolah. Strategi

metakognitif yang diterapkan adalah dalam melatih keterampilan metacomprehension siswa.

Materi fiqih di kelas X diberikan 1 kali dalam seminggu yaitu diberikan di hari Jum'at pada jam 1-2 di kelas X1 dan pada jam 4-5 di kelas X2, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk tiap kali pertemuan.

Dari hasil interview dengan bapak Drs. H. Masruchin dan juga hasil dari observasi yang penulis lakukan pada kelas X ketika proses belajar mengajar berlangsung, penulis memperoleh gambaran tentang suasana kelas dan strategi yang dipakai dalam pembelajaran fiqih.

Adapun pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas X SMA Islam Perlaungan Berbek berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan langkah-langkah yang benar menurut ilmu pendidikan/pengajaran. Lebih jelasnya pembelajaran fiqih di kelas X menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹

Langkah persiapan, langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengajar. Dalam hal ini, guru menyiapkan LPPD dan perangkat pembelajaran Serta menerapkan strategi mengajar yang hendak dipakai dalam pembelajaran nanti.

Setelah guru mempersiapkan materi pelajaran serta menetapkan strategi/metode yang akan digunakan pada waktu pembelajaran, maka

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Masruchin (Guru Fiqih SMA Islam Perlaungan pada hari Jum'at, 2 januari 2009), Pukul 9.30 Wib

kegiatan berikutnya masuk dalam langkah pembelajaran. Adapun pembelajaran fiqih di kelas X SMA Islam Perlaungan, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah awal (pendahuluan), guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada pertemuan yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ingatan anak didik terhadap materi yang telah diberikan dan untuk merangsang anak didik dalam menerima pelajaran berikutnya, guru mengajukan pertanyaan tentang materi baru untuk menggali pengetahuan awal siswa. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta menetapkan topik yang akan dipelajari.

Langkah kedua (kegiatan inti), tiap siswa disuruh untuk mengerjakan LPPD hal I. Selanjutnya, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LPPD hal II dengan bantuan buku siswa serta bekerja sama dengan teman sebangkunya. kemudian guru membimbing siswa dalam membandingkan pengetahuan awalnya dengan hasil diskusi. Sebelum mengecek pemahaman siswa, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep penting dari materi dan dilanjutkan dengan mengecek pemahaman siswa dengan memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan. Sebagai langkah akhir pada kegiatan inti, dan guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu berlaku jujur dalam membuat penilaian.

Langkah ketiga (penutup), guru menyimpulkan materi dan mengarahkan siswa untuk untuk membuat rangkuman. Sebelum pengajaran

fiqih ditutup, guru selalu memotivasi siswa agar membuka kembali buku pelajaran di rumah, agar tidak mudah lupa dan menjadi ilmu yang bermanfaat khususnya bagi perkembangan kepribadian anak didik.

Pada setiap pertemuan guru berupaya sebisa mungkin untuk dapat menjalankan strategi ini dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi metakognitif ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang datanya dari guru atau dari siswa. Keadaan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri atas kemampuan mereka, sehingga cenderung banyak siswa yang masih bertanya pada teman pada saat mengerjakan LPPD individu. Dalam mengatasi hambatan ini guru berusaha selalu mengingatkan siswa untuk berbuat jujur, tidak membuka buku dan bertanya pada teman.

Dengan demikian pembelajaran fiqih khususnya di kelas X SMA Islam Perlaungan sangat menekankan pada kebebasan berfikir siswa sesuai pengetahuan yang ia miliki dan memberikan kesempatan pada siswa untuk terampil dan berkreasi dalam menilai pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

2. Penyajian Data Hasil Observasi

Data kemampuan guru dalam mengelola strategi belajar metakognitif pada materi Fiqih di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

Data kemampuan guru dalam mengelola strategi belajar metakognitif pada materi Fiqih disajikan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Data kemampuan guru

No	Aspek yang di amati	Pt I	Pt II	Rata-rata
I	Persiapan	4	4	4
II	Pelaksanaan			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya	2	3	2,5
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	3	3,5
	B. Kegiatan inti			
	1. Menggali pengetahuan awal siswa dengan menggunakan LPPD.	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa untuk mengerjakan LPPD dengan bantuan buku siswa	3	3	3
	3. Membimbing siswa dalam membandingkan pengetahuan awalnya dengan hasil diskusi kelompok	4	4	4
	4. Menjelaskan konsep-konsep penting	3	4	3,5
	5. Membimbing diskusi kelas/mengecek pemahan siswa	2	3	2,5
	C. Penutup			
	1. Menyimpulkan materi	3	3	3
III	Pengelolaan waktu	3	4	3,5
IV	Suasana Kelas			
	A. Berpusat pada siswa	4	4	4
	B. Siswa antusias	3	4	3,5
	C. Guru antusias	4	4	4

3. Penyajian Data Hasil Tes

- a. Data Keterampilan Metacomprehension siswa dengan penerapan strategi belajar metakognitif selengkapny disajikan pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Keterampilan Metacomprehension

No abse n	LPPD I			LPPD II			Tes Akhir		
	Ketuntasan komponen metacmprehension (MC)		Skor MC	Ketuntasan komponen metacmprehension (MC)		Skor MC	Ketuntasan komponen metacmprehension (MC)		Skor MC
	a	b		a	b		a	b	

1.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
2.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
3.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
4.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
5.				TT	T	2	TT	TT	1
6.	T	TT	2	TT	T	2	T	TT	2
7.	TT	TT	1	T	T	3	T	T	3
8.				T	T	3	TT	TT	1
9.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
10.	T	TT	2	TT	T	2	T	T	3
11.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
12.	TT	TT	1	T	T	3	T	T	3
13.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
14.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
15.	TT	T	2	TT	T	2	TT	T	2
16.	TT	TT	1	T	TT	2	T	T	3
17.	T	TT	2				TT	TT	1
18.	T	T	3	T	TT	2	TT	T	2
19.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
20.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
21.	TT	T	2	TT	T	2	T	T	3
22.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
23.	TT	TT	1	T	T	3	T	T	3
24.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
25.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
26.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
27.	T	T	3	T	T	3	T	T	3

28.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
29.	TT	TT	1	T	T	3	T	T	3
30.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
31.	TT	TT	1	TT	TT	1	TT	TT	1
32.	TT	TT	1	T	T	3	T	T	3
33.	T	TT	2	T	TT	2	TT	TT	1
34.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
35.	TT	TT	1	TT	T	2	T	T	3
36.	T	TT	2	T	TT	2	T	T	3
37.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
38.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
39.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
40.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
41.	TT	TT	1	T	T	3	T	TT	2
42.	TT	T	2	T	TT	2	T	T	3
43.	TT	TT	1	TT	T	2	TT	T	2
44.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
45.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
46.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
47.	TT	TT	1	T	T	3	T	T	3
48.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
49.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
50.	T	T	3				TT	TT	1
51.	TT	T	2	T	TT	2	T	T	3
52.	T	T	3	TT	T	2	T	T	3
53.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
54.	TT	T	2	T	TT	2	T	T	3

55.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
56.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
57.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
58.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
59.	TT	T	2				TT	TT	1
60.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
61.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
62.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
63.	T	TT	2	T	TT	2	T	T	3
64.	T	T	3	T	TT	2	T	T	3
65.	T	T	3	T	T	2	T	T	3
66.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
67.	T	T	3	TT	T	2	T	T	3
68.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
69.	T	TT	2	T	T	3	T	T	3
70.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
71.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
72.	T	T	3	T	T	3	T	T	3
73.	TT	T	2	TT	T	2	T	T	3
74.	TT	T	2	T	T	3	T	T	3
T	47	44		59	61		64	65	
TT	25	28		12	10		10	9	
%T	65,3 %	61,1 %		83,1 %	85,9 %		86,5 %	87,8 %	

Keterangan :

a = kemampuan menentukan keyakinan
b = kemampuan membandingkan konsep
MC = *Metacomprehension*

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Nilai :

1 = Kurang Baik (Tidak Ada Komponen Yang Tuntas)

2 = Cukup Baik (Hanya Satu Komponen Yang Tuntas)

3 = Baik (Dua Komponen Yang Tuntas)

Berdasarkan data dari kedua komponen tersebut, diperoleh data skor

keterampilan metacomprehension diringkas dalam tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6 Rekapitulasi Keterampilan *Metacomprehension* Siswa

Skor Metacomprehension	LPPD I		LPPD II		Tes Akhir	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1 (kurang baik)	11	15	3	4	7	9
2 (cukup baik)	31	43	19	27	5	7
3 (baik)	30	42	49	69	62	84
Total	72	100	71	100	74	100
Rata-rata	2,36 (cukup baik)		2,65 (baik)		2,74 (baik)	

b. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.7 hasil belajar siswa dengan strategi belajar metakognitif

No	Nama	Skor Hasil Belajar		
		Sebelum diterapkannya strategi metakognitif	Sebelum diterapkannya strategi metakognitif	ketuntasan
1.	Agung majid subakti	70	80	T
2.	Agung setiawan	70	75	T
3.	Arini maziatun nisa'	80	95	T
4.	Ayu agustin ningrum	70	85	T
5.	Chorida	58	55	TT
6.	Coni'atul hidayah	70	70	T
7.	Dimas naiyirul huda	60	80	T
8.	Eka febriana R	43	55	TT

9.	Emi musaiyadah	60	70	T
10.	Fitrotin nufus	50	70	T
11.	Hidayatun nisa'	65	80	T
12.	Imroatul wahidah	70	80	T
13.	Intihaul choiro	80	90	T
14.	Irfan Andrian F	70	70	T
15.	Khoirotun nisa'	70	100	T
16.	Kholifatul jannah	70	80	T
17.	Kurniawan andi P	50	50	TT
18.	Lia fatma choirun N	70	70	T
19.	Linda siti aminah	60	80	T
20.	M. Alfin Nuzul	70	60	T
21.	M. Farid Abdillah	50	80	T
22.	Masduchi zakaria	70	90	T
23.	Mirna anisa putri	60	60	T
24.	M. debbi Baihaqi	50	75	T
25.	Nadhiroh safitri	80	85	T
26.	Ni'matus Sa'adah	70	80	T
27.	Nur Aifa	70	75	T
28.	Nur laila indah	86	90	T
29.	Nurul chusnul jannah	60	80	T
30.	One firsa fauziah	70	75	T
31.	Rian ardana	40	55	TT
32.	Rifki firmansyah	70	90	T
33.	Rizkie arie cahyani	40	50	TT
34.	Salamah salein bazhe	80	80	T
35.	Siti kholifah	65	90	T

36.	Siti khofsah	85	100	T
37.	Siti maimunah	77	90	T
38.	Syahidul munfarid	68	70	T
39.	Veni erma yulistika	70	70	T
40.	Ainur Rosyidah	75	80	T
41.	Abdul rahman wahid	70	80	T
42.	Agung prasetyo	68	70	T
43.	Ahmad hidayatullah	70	70	T
44.	Ahmad kardianto	85	80	T
45.	Chusnah muhaiyaroh	80	80	T
46.	Chusnul ariyanti	83	90	T
47.	Doddy eko wijayanto	66	70	T
48.	Erwin wincono aji	85	100	T
49.	Fatimah romadhoni	80	80	T
50.	Heru eko prasetyo	45	58	TT
51.	Ibnu rusydi	70	70	T
52.	Ilma ilfiyah	75	80	T
53.	Intan paradita asmara	60	60	T
54.	Ismawati	80	80	T
55.	Ita novita	75	90	T
56.	Lailyah munawaroh	65	60	T
57.	Lusyanawati	80	90	T
58.	M. muslihuddin	80	90	T
59.	M. wahyu arianto	55	50	TT
60.	Muhammad khozin	80	80	T
61.	Moh. Shodiq	90	90	T
62.	Nur fitriyah	70	100	T

63.	Risdiyanti	70	90	T
64.	Sendy prayoga	60	70	T
65.	Siti mubarakah	70	70	T
66.	Verry mega taviardi	78	80	T
67.	Wasilatur rohmaniah	70	80	T
68.	Yasir Abdurrahman	65	70	T
69.	Yuyun azariah	70	70	T
70.	Zainul arif	75	80	T
71.	M. Amirul mukminin	70	80	T
72.	M. rizal	85	90	T
73.	Fakhrur rozi	80	85	T
74.	M. Yarist	80	80	T
Jumlah		5198	5723	
Rata-rata		70,24	77,34	
Tuntas				67
Tidak Tuntas				7
% Ketuntasan Klasikal				90,54%

C. Analisis Data

1. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola strategi belajar metakognitif pada materi Fiqih di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

Berdasarkan data pada tabel 3.4, akan dihitung nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola strategi belajar metakognitif pada materi fiqih sebagai berikut :

- Rata-rata untuk aspek persiapan = 4

- Rata-rata untuk kegiatan pendahuluan = $\frac{4+2,5+3,5}{3} = 3,33$
- Rata-rata untuk kegiatan inti = $\frac{3,5+3+4+3,5+2,5}{5} = 3,3$
- Rata-rata untuk kegiatan penutup = 3

Berdasarkan rata-rata untuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di atas, maka rata-rata untuk kegiatan pembelajaran adalah:

$$\text{rata-rata untuk kegiatan pembelajaran} = \frac{3,33+3,3+3}{3} = 3,21$$

Untuk aspek persiapan, rata-ratanya sebesar 4. sedang aspek pengelolaan waktu, rata-ratanya sebesar 3,5. Dan untuk aspek suasana kelas, nilai rata-ratanya adalah :

$$\text{rata-rata untuk suasana kelas} = \frac{4+4+3,5}{3} = 3,83$$

Setelah diketahui nilai rata-rata untuk tiap aspek, maka nilai rata-rata tersebut akan dikonversikan ke dalam kategori-kategori sesuai ketentuan berikut :

- 0,00 – 1,50 : Kurang baik
- 1,51 – 2,50 : Cukup baik
- 2,51 – 3,50 : Baik
- 3,51 – 4,00 : Sangat baik

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk aspek persiapan yang nilai rata-ratanya 4 tergolong dalam kriteria sangat baik. Sedang untuk kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang nilai

rata-ratanya 3,33 tergolong dalam kriteria baik. Sedang untuk kegiatan inti mendapatkan nilai 3,3 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada tahap penutup mendapat nilai 3,0 sehingga termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan menutup yang nilai rata-ratanya sebesar 3,21 termasuk dalam kriteria baik. Adapun untuk aspek pengelolaan waktu mendapatkan nilai 3,5 dan tergolong dalam kriteria baik. Sedangkan untuk suasana kelas dalam pembelajaran strategi metakognitif mendapatkan nilai 3,83 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Dari uraian di atas, selanjutnya akan dicari rata-rata kemampuan guru secara umum dalam mengelola strategi metakognitif yakni sebagai berikut :

$$\text{rata-rata kemampuan guru} = \frac{4+3,21+3,5+3,83}{4} = 3,63$$

Nilai rata-rata sebesar 3,63 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan strategi metakognitif pada materi fiqih berdasarkan penilaian pengamat tergolong sangat baik.

2. Analisis metacomprehension siswa

Keterampilan siswa dalam menilai kemampuan dirinya (*metacomprehension*)

Keterampilan siswa dalam menilai dirinya meliputi dua komponen, yaitu : a) kemampuan dalam menentukan tingkat keyakinan; b) kemampuan

dalam membandingkan konsep. Hasil data tentang kedua komponen tersebut dinyatakan pada tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Dari kedua komponen tersebut, menunjukkan adanya perubahan positif tiap prtemuan. Pada komponen yang pertama tentang kesesuaian tingkat keyakinan dengan kebenaran jawaban siswa terus meningkat, pada LPPD I, siswa yang tuntas pada komponen ini sebesar 65,3% menjadi 83,1% pada LPPD II. Hal ini terus meningkat dengan 86,5% pada tahap tes akhir. Peningkatan komponen ini disebabkan karena pada awalnya siswa tidak menyadari pentingnya mempertimbangkan tingkat keyakinan dengan kebenaran jawaban. Siswa memilih tingkat keyakinan tanpa memperhatikan kebenaran jawaban, bahkan banyak yang tidak memilih. Setelah berkali-kali guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan kebenaran jawaban sebelum menentukan tingkat keyakinan, siswa mulai merubah sikap.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi metakognitif, siswa dapat belajar meyakini sesuatu yang memang benar dan mengakui kesalahan atas jawaban yang salah, sehinggal siswa dapat belajar untuk menilai kemampuan dirinya. Dan pada akhirnya siswa dapat menganalisis apa yang telah mereka ketahui dan apa yang belum mereka ketahui (Blakey dan Spence,1990 dan NCREL online). Proses-proses tersebut sangat penting bagi siswa dalam rangka mengecek, memonitor dan mengevaluasi pemahaman diri terhadap suatu informasi, yang kemudian diharapkan agar siswa memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mereka setelah menemukan letak kesalahannya.

Untuk komponen yang kedua yaitu kemampuan membandingkan konsep, persentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dengan 61,1% pada LPPD I, sedangkan pada LPPD II dengan 85,9% siswa yang tuntas untuk kemampuan ini. Untuk selanjutnya pada tes akhir persentase siswa yang tuntas pada kemampuan ini terus meningkat dengan 87,5%. Kemampuan ini relatif lebih mudah bagi siswa dibandingkan kemampuan pada komponen yang pertama. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tuntas pada komponen ini lebih besar dibandingkan komponen yang lain. Meskipun demikian, masih ada siswa yang tidak tuntas dalam komponen ini. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu melihat kesamaan konsep pada susunan kalimat yang berbeda. Pada komponen ini, siswa dilatih melihat perbedaan dan persamaan konsep dalam susunan kalimat yang berbeda. Kemampuan ini dapat menunjukkan tingkat penguasaan konsep siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi metakognitif, siswa belajar untuk mengetahui proses berfikirnya melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Kegiatan ini sesuai dengan salah satu strategi yang dapat mengembangkan metakognisi yaitu Tanya jawab tentang proses berfikir (Blakey dan Spence, 1990 dan NCREL online).

Secara keseluruhan, keterampilan *metacomprehension* siswa mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,36 (cukup baik) pada LPPD I menjadi 2,74(baik) pada tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah

mengalami proses belajar, karena belajar adalah perubahan di dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Jika dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan skor 2 dan 3, keterampilan *metacomprehension* siswa mengalami peningkatan dari 61 siswa menjadi 67 siswa dari 74 siswa. Jumlah ini sudah bisa dikatakan sesuai dengan harapan. Namun, masih ada 7 siswa yang memiliki keterampilan *metacomprehension* yang kurang baik.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Standart ketuntasan minimal untuk fiqih di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo adalah 65. kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang tuntas lebih dari 85%. Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 90,54% yaitu 67 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Setelah siswa menerima materi pada bab qurban dan aqiqah, maka peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa/tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan hasil post test.

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dihitung rata-rata persentase ketercapaian skor pre test adalah :

$$\text{Persentase ketercapaian} = \frac{5198}{7400} \times 100\% = 70,24\%$$

Sedangkan rata-rata persentase ketercapaian skor post test adalah :

$$\text{Persentase ketercapaian} = \frac{5723}{7400} \times 100\% = 77,34\%$$

Jika diperhatikan bahwa rata-rata persentase ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata persentase ketercapaian skor pre test sebesar 70,24%. Hanya ada tujuh siswa yang tidak mencapai persentase ketuntasan belajar dikarenakan belum bisa menguasai materi. Walaupun demikian untuk 67 siswa yang lain persentase ketercapaian belajar meningkat. Hal ini menunjukkan perangkat pembelajaran strategi metakognitif yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata persentase ketercapaian skor hasil belajar siswa. Adanya peningkatan rata-rata persentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 3.7 juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar perseorangan sebanyak 67 siswa dari 74 siswa dengan sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut :

$$\text{KBK} = \frac{67}{74} \times 100\% = 90,5\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka pembelajaran metakognitif pada pokok bahasan qurban dan aqiqah termasuk tuntas karena nilai KBK lebih dari 85%. Sedang berdasarkan kriteria ketuntasan belajar perseorangan maka pembelajaran strategi metakognitif pada pokok bahasan qurban dan aqiqah termasuk tuntas karena nilai KBK lebih dari 65%.

4. Analisis efektivitas penerapan strategi belajar metakognitif dalam melatih keterampilan metacomprehension siswa pada materi fiqh kelas X di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Dalam rangka uji coba terhadap efektifitas/keampuhan strategi belajar metakognitif, dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain ada efektivitas penerapan strategi belajar metakognitif dalam melatih keterampilan metacomprehension siswa pada materi Fiqih di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis alternatif (H_a) tentang adanya efektivitas penerapan strategi belajar metakognitif dalam melatih keterampilan metacomprehension siswa pada materi Fiqih di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo, antara pre test dan post test pada strategi belajar metakognitif tersebut, maka digunakan analisis “t –test”.

Tabel 3.8 Perhitungan untuk memperoleh “t”

No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D	D ²
		Sebelum diterapkan Strategi metakognitif	Sesudah diterapkan Strategi metakognitif	x – y	(x - y) ²
1.	Agung majid subakti	70	80	-10	100
2.	Agung setiawan	70	75	-5	25
3.	Arini maziatun nisa’	80	95	-15	225
4.	Ayu agustin ningrum	70	85	-15	225
5.	Chorida	58	55	3	9
6.	Coni’atul hidayah	70	70	0	0

7.	Dimas naiyirul huda	60	80	-20	400
8.	Eka febriana R	43	55	-12	144
9.	Emi musaiyadah	60	70	-10	100
10.	Fitrotin nufus	50	70	-20	400
11.	Hidayatun nisa'	65	80	-15	225
12.	Imroatul wahidah	70	80	-10	100
13.	Intihaul choiro	80	90	-10	100
14.	Irfan Andrian F	70	70	0	0
15.	Khoirotun nisa'	70	100	-30	900
16.	Kholifatul jannah	70	80	-10	100
17.	Kurniawan andi P	50	50	0	0
18.	Lia fatma choirun N	70	70	0	0
19.	Linda siti aminah	60	80	-20	400
20.	M. Alfin Nuzul	70	60	10	100
21.	M. Farid Abdillah	50	80	-30	900
22.	Masduchi zakaria	70	90	-20	400
23.	Mirna anisa putri	60	60	0	0
24.	M. debbi Baihaqi	50	75	-25	625
25.	Nadhiroh safitri	80	85	-5	25
26.	Ni'matus Sa'adah	70	80	-10	100
27.	Nur Aifa	70	75	-5	25
28.	Nur laila indah	86	90	-4	16
29.	Nurul chusnul jannah	60	80	-20	400
30.	One firsfa fauziah	70	75	-5	25
31.	Rian ardana	40	55	-15	225
32.	Rifki firmansyah	70	90	-20	400
33.	Rizkie arie cahyani	40	50	-10	100
34.	Salamah salein bazhe	80	80	0	0
35.	Siti kholifah	65	90	-25	625

36.	Siti khofsah	85	100	-15	225
37.	Siti maimunah	77	90	-13	169
38.	Syahidul munfarid	68	70	-2	4
39.	Veni erma yulistika	70	70	0	0
40.	Ainur Rosyidah	75	80	-5	25
41.	Abdul rahman wahid	70	80	-10	100
42.	Agung prasetyo	68	70	-2	4
43.	Ahmad hidayatullah	70	70	0	0
44.	Ahmad kardianto	85	80	-5	25
45.	Chusnah muhaiyaroh	80	80	0	0
46.	Chusnul ariyanti	83	90	-7	49
47.	Doddy eko wijayanto	66	70	-4	16
48.	Erwin wincono aji	85	100	-15	225
49.	Fatimah romadhoni	80	80	0	0
50.	Heru eko prasetyo	45	58	-13	169
51.	Ibnu rusydi	70	70	0	0
52.	Ilma ilfiyah	75	80	-5	25
53.	Intan paradita asmara	60	60	0	0
54.	Ismawati	80	80	0	0
55.	Ita novita	75	90	-15	225
56.	Lailiyah munawaroh	65	60	-5	25
57.	Lusyanawati	80	90	-10	100
58.	M. muslihuddin	80	90	-10	100
59.	M. wahyu arianto	55	50	5	25
60.	Muhammad khozin	80	80	0	0
61.	Moh. Shodiq	90	90	0	0
62.	Nur fitriyah	70	100	-30	900
63.	Risdiyanti	70	90	-20	400
64.	Sendy prayoga	60	70	-10	100

65.	Siti mubarakah	70	70	0	0
66.	Verry mega taviardi	78	80	-2	4
67.	Wasilatur rohmaniah	70	80	-10	100
68.	Yasir Abdurrahman	65	70	-5	25
69.	Yuyun azariah	70	70	0	0
70.	Zainul arif	75	80	-5	25
71.	M. Amirul mukminin	70	80	-10	100
72.	M. rizal	85	90	-5	25
73.	Fakhrur rozi	80	85	-5	25
74.	M. Yarist	80	80	0	0
Total				-616	10.629

Pada tabel 3.8 telah berhasil peneliti peroleh : $\Sigma D = -616$ dan $\Sigma D^2 = 10.629$. Dengan diperolehnya ΣD dan ΣD^2 itu, maka dapat kita ketahui besarnya deviasi standar perbedaan skor antara variabel X dan Y (dlm hal ini SD_D).

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{10629}{74} - \frac{(-616)^2}{74}} \\
 &= \sqrt{143,63 - (-8,3)} \\
 &= \sqrt{143,63 - 68,89} \\
 &= \sqrt{74,74} \\
 &= 8,64
 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 8,64, maka dapat dihitung standart error dari perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,64}{\sqrt{74-1}} = \frac{8,64}{\sqrt{73}}$$

$$= \frac{8,64}{8,54} = 1,01$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

MD telah diketahui yaitu = -8,3 sedangkan $SE_{MD} = 1,01$ jadi

$$t_0 = \frac{-8,3}{1,01} = -8,21$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan d_f atau d_b -nya, d_f atau $d_b = N-1 = 74-1 = 73$ kita berkonsultasi pada nilai “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan d_f sebesar 73 itu diperoleh harga kritik t_t atau t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,98. sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh t_t sebesar 2,61

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 8,21$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel t (t_t) pada

taraf signifikan 5% = 1,98 dan (t_t) pada taraf signifikan 1% = 2,61 maka dapat diketahui t_0 lebih besar dari pada t_t .

Karena t_0 lebih besar daripada t_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti perbedaan skor hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Pada materi fiqih pokok bahasan qurban dan aqiqah pada waktu pre test dan post test pembelajaran strategi belajar metakognitif merupakan perbedaan yang berarti/perbedaan yang menyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah dapat dikatakan pembelajaran strategi belajar metakognitif pada materi fiqih telah menunjukkan efektifitas yang nyata dalam arti dapat diandalkan sebagai strategi pembelajaran yang baik dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Perlaungan Berbek Waru Sidoarjo.